

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis bermaksud ingin mengefektifkan teknik dasar *backhand* pada permainan tenis meja melalui pantulan bola ke dinding pada siswa kelas V SDN Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Penentuan lokasi ini diharapkan memberikan kemudahan, khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subyek penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh tim peneliti yang melibatkan kepala sekolah, guru penjas sebagai mitra peneliti dan kedudukan peneliti sebagai praktisi atau pengajar juga observer. Tim peneliti ini diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah. Melalui proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan hari Selasa mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB, di SDN Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Berlangsung selama 7 bulan, mulai bulan Januari 2011 sampai dengan

bulan Juli 2011. Penelitian dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga target penelitian tercapai.

Penelitian ini direncanakan dan ditargetkan selama kurang lebih tujuh bulan dari mulai bulan Januari sampai dengan bulan juli 2011. Dengan rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

No	Deskripsi kegiatan	Bulan (minggu ke-)																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■																												
2	Seminar proposal				■																												
3	Revisi proposal					■	■	■	■																								
4	Pelaksanaan penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Pengolahan dan analisis data																	■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Penyusunan dan revisi																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang skripsi																																■

## B. Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu pada kelas V dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini berakibat terhadap kualitas pendidikan di SDN Ujungaris III, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang

menentukan kualitas pendidikan masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam belajar servis bawah melalui latihan berpasangan untuk meningkatkan ketepatan sasaran. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang factual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Beberapa dari keinginan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran penjas pada pokok bahasan servis bawah, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang karakter dan prosedur yang harus ditempuh.

Menurut Arikunto, (2008:2-3) adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ialah suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan ialah menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas ialah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

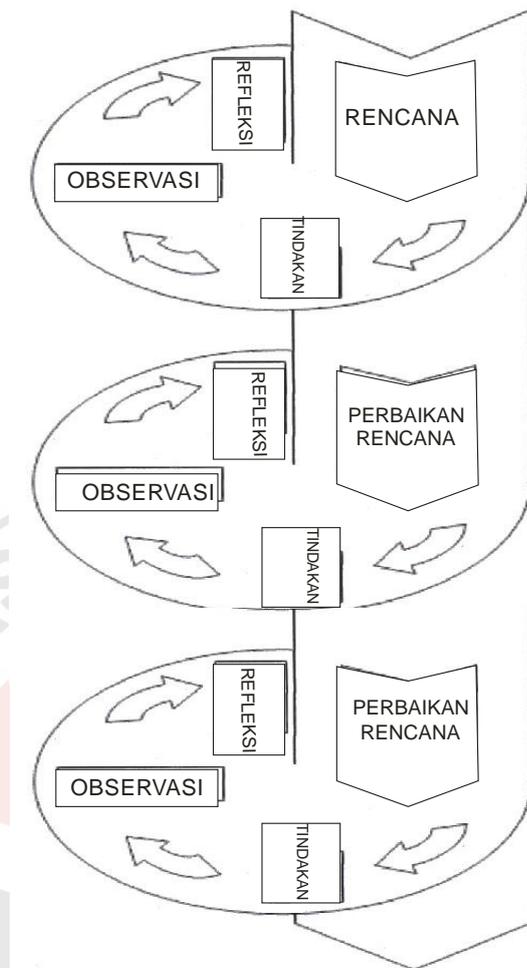
## 2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif artinya bahwa penulisan penelitian mendeskripsikan gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Proses yang berlangsung dalam prosedur kualitatif memakai metode induktif, memunculkan desain, kategori yang dipakai sebagai kriteria diidentifikasi selama proses berlangsung. Bahasa yang digunakan informal, berkembang ke arah kesimpulan dan keputusan. Sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka.

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah, (1998/1999 : 12). bahwa :

Desain memiliki penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan kejadian atau peristiwa dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan observasi dan refleksi.

Desain penelitian tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus yang ada kegiatan refleksinya disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Untuk lebih jelasnya desain penelitian tindakan digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart**  
**(Wiriaatmadja, 2005: 66)**

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian akan dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Tahapan penelitian terbagi menjadi beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan awal dalam pembelajaran backhand, siswa diberikan tes tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan

diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam permainan tenis meja.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal dalam permainan tenis meja yaitu melalui pembelajaran *backhand*. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Tindakan**

Setelah mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan meminta persetujuan dari Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru kemudian melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentang permainan tenis meja pada siswa kelas V SDN Ujungaris III, untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian, ditemukan permasalahan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang mampu melakukan gerak dasar *backhand* dalam tenis meja, karena guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat untuk melakukan pembelajaran.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini dimulai dari menganalisis kurikulum Pendidikan Jasmani SD tentang permainan tenis meja kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi yaitu pembelajaran tenis meja dengan dibantu pantulan bola ke dinding.

Adapun kegiatan perencanaan tersebut diantaranya :

- 1). Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan alat media pembelajaran yang dimodifikasi yaitu melalui pembelajaran *backhand* pada permainan tenis meja dengan menggunakan pantulan bola ke dinding.

Adapun kegiatan perencanaan siklus I diantaranya:

- a. Membuat skenario pembelajaran *backhand* untuk meningkatkan pembelajaran tenis meja
- b. Menyiapkan instrument, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran penjas
- c. Membuat papan yang dimodifikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Membuat lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar kerja siswa untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran *backhand* melalui pantulan bola ke dinding.

- 2). Siklus II, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran Siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga permasalahan yang ditemukan diperbaiki pada Siklus II. Adapun kegiatan perencanaan siklus II diantaranya:

- a. Membuat skenario pembelajaran *backhand* untuk meningkatkan pembelajaran tenis meja
- b. Menyiapkan instrument, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran penjas
- c. Membuat papan yang dimodifikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran membuat lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar kerja siswa untuk

mengobserver yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu.

- d. Amati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran *backhand* melalui pantulan bola ke dinding.
- 3). Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran Siklus II, dengan maksud agar permasalahan yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran Siklus II dapat diperbaiki, sehingga semua permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran dapat diperbaiki sampai dengan pencapaian hasil yang sesuai target.

Adapun kegiatan perencanaan siklus III diantaranya:

- a. Membuat skenario pembelajaran *backhand* untuk meningkatkan pembelajaran tenis meja
- b. Menyiapkan instrument, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran penjas
- c. Membuat papan yang dimodifikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam *backhand* melalui pantulan bola ke dinding.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu tahapan-tahapan yang sudah direncanakan antara lain :

- a). Kegiatan awal

- 1). Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran *backhand* pada permainan tenis meja.
  - 2). Mengkondisikan siswa
  - 3). Guru memimpin pemanasan meliputi jogging dan senam peregangan.
- b). Kegiatan inti
- 1). Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang teknik gerak dasar *backhand* pada tenis meja.
  - 2). Siswa memperhatikan demonstrasi teknik gerak dasar *backhand*.
  - 3). Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.
  - 4). Setiap kelompok melakukan gerakan gerak dasar *backhand* secara bergantian dengan menggunakan dinding pantul
  - 5). Siswa saling mengoreksi kesalahan teman secara bergantian .
- c). Kegiatan akhir
- 1). Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
  - 2). Melakukan koreksi.

### **3. Tahap Observasi**

Pada kenyataannya tahap observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendemonstrasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang direncanakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui tahap observasi semua data dikumpulkan dengan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal yang

terjadi dalam proses pembelajaran. Penerapan observasi pada pembelajaran *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding.

#### **4. Tahap Refleksi**

Dalam tahap refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melakukan menganalisis, menginterpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap perencanaan dan perencanaan siklus yang telah dilakukan, sebagai acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

Tahap refleksi berfungsi untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran mana yang kurang atau yang belum muncul dan indikator mana yang belum tercapai ketika pembelajaran *backhand* pada tenis meja pantulan bola ke dinding. Dengan demikian, penulis dapat menentukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki sebelumnya yang dikatakan belum sempurna.

### **E. Instrumen Penelitian**

#### **1. Lembar Observasi**

Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini merencanakan pembelajaran *backhand* dalam permainan tenis meja melalui pantulan bola ke dinding, mengukur kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, mengukur aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Marshlall dalam Sugoyono (2005: 64) menyatakan bahwa, "*Though observation, the research to those behaviour*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

## **2. Tes**

Tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa setelah model meningkatkan pembelajaran *backhand* pada tenis meja melalui pantulan bola ke dinding dilaksanakan adalah tes perbuatan, alat tes yang digunakan adalah peralatan tenis meja.

## **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran *backhand* tenis meja. Menurut Hopkins dalam Wiraatmaja (2002:117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain. Orang-orang yang dapat diwawancarai dapat masuk beberapa siswa dan guru. Maksud wawancara, ditegaskan oleh Lincoln dalam Moleong (2005:186), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia(triangulasi): dan memverifikasi, mengubah konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

## **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan

Biklen dalam Moleong (2005:209) bahwa, “catatan lapangan adalah tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

## **F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **d. Data dan cara pengambilannya**

- 1) Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2) Jenis data : jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
  - a) Hasil belajar
  - b) Rencana pembelajaran
  - c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
  - d) Tes teknik dasar *backhand*

#### **e. Cara pengambilan data**

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi.
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari observasi, angket, kamera foto, hasil tes dan RPP yang dibuat guru.
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

## 2. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian dan mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatif grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyederhanaan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat. Data yang terjaring lewat observasi dicek ulang bersama guru dan siswa, disebut triangulasi dan dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moelong (2005: 175) yang menyatakan : “Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat”.

### G. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini menunjuk pada pendapat Hopkins dalam Wiraatmadja, (2005: 168-171) yaitu :

1. *member cek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dengan cara menginformasikan dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.

Data-data hasil observasi diperiksa kembali kebenarannya melalui diskusi dengan siswa pada akhir tindakan, sehingga data dan informasi akan tetap sifatnya dan tidak berubah. Dengan demikian data yang diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan orang lain misalnya mitra peneliti secara kolaborasi. Hasil dari observasi dibandingkan dengan orang lain misalnya mitra peneliti yang hadir menyaksikan proses pembelajaran. Triangulasi dapat dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu guru, siswa dan peneliti.
3. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir kesalahan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing/dosen penjas. Data hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan.